

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bahkan tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan pembeda antara manusia dan hewan, manusia dikaruniai akal dan pikiran sehingga adanya proses belajar dan mengajar merupakan usaha manusia dalam mewujudkan manusia yang berbudaya. Setiap orang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dalam kehidupannya tanpa terkecuali. Pendidikan secara umum adalah usaha yang dilaksanakan manusia untuk menciptakan hidup yang lebih baik. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, berakhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya.”¹

Pendidikan bukan hanya mencakup pada pengembangan intelektual atau afektif saja namun juga ditekankan pada pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan sebagai alat yang sangat efektif untuk menciptakan generasi cerdas dan berakhlakul karimah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem

¹ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 98

Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.²

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali.³ Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.⁴ Guru adalah seorang pendidik yang memiliki pengaruh yang besar bagi peserta didik, baik dalam bidang pengetahuan maupun akhlak. Keberhasilan pendidikan tergantung kepada kualitas gurunya.

² Syahrul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 40.

³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 330.

Tugas guru dalam pendidikan bukan hanya terbatas sebagai penyalur ilmu pengetahuan namun juga sebagai pentrasfer nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk suka mencontoh pribadi guru dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.⁵

Tugas untuk mengajar atau mendidik peserta didik tidak dapat dilakukan oleh semua, hanya orang yang memiliki kemampuan dibidangnya baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi kepribadian. Mengingat tugas dan kewajiban seorang guru cukup besar yaitu membentuk calon penerus bangsa yang bukan hanya cerdas namun juga berkarakter. Menjadi seorang guru hendaknya dapat menjadi teladan yang baik untuk dicontoh anak-anak didiknya.

Peserta didik dalam lingkungan sekolah membutuhkan sosok panutan, maka gurulah yang mempunyai andil paling besar untuk menjadi panutan tersebut. Keteladanan guru adalah contoh atau perilaku, tutur kata maupun yang terkait dengan akhlak dan peribadatan yang patut dijadikan contoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun, indikator keteladanan guru diantaranya; menjadi teladan dalam bertutur kata, menjadi teladan dalam cara

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 117.

berpakaian serta menjadi teladan dalam berperilaku.⁶ Memberikan teladan yang baik adalah metode yang paling membekas dalam ingatan peserta didik.

Pengaruh keteladanan guru berjalan secara langsung dan tanpa disengajai. Pendidik tidak cukup hanya memberikan teori atau prinsip saja, yang lebih penting bagi peserta didik adalah figur yang memberikan tauladan dalam penerapan prinsip atau teor-teori tersebut. Karena kita tahu bahwa guru adalah model hidup yang di gugu dan tiru. Bukankah guru itu harus memiliki perilaku yang baik, pengetahuan dan tingkat religius yang tinggi, karena guru bukan hanya sosok tauladan di madrasah namun juga di lingkungan masyarakat.

Sikap religius sangat penting ditanamkan dalam diri peserta didik dan keteladanan dari seorang guru adalah metode yang cukup tepat untuk menanamkan nilai-nilai religius. Religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diannutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁷

Nilai-nilai religius yang ditanamkan pada peserta didik meliputi, nilai ibadah, nilai aqidah (iman) dan nilai akhlakul karimah. Pengertian iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan.⁸ Nilai iman merupakan landasan pokok ajaran islam. Sedangkan pengertian nilai ibadah adalah suatu perbuatan yang menjalankan ajaran agama sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan. Melalui ini ibadah inilah yang

⁶ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 31.

⁷ Syahrul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep...*, hal. 41.

⁸ Siti Muhayati, Iman kepada Allah dan Perintah Orang Tua terhadap Budaya Nyontek Anak Usia Sekolah Dasar dalam *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, hal. 2.

membedakan antara agama yang satu dengan agama yang lain. Antara nilai iman dan nilai ibadah tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Nilai ibadah adalah wujud dari adanya iman di dalam hati seorang mukmin. Akhlak dapat diartikan sebagai segala tingkah laku atau sikap seseorang baik atau buruk yang dilakukan secara berulang-ulang dan terjadi secara spontan tanpa perlu adanya pemikiran terlebih dahulu. Akhlak menempati posisi yang penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak, dapat dilihat dari berbagai *sunnah qauliyah* (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah. Diantaranya adalah,

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”(HR. Ahmad).⁹

Sikap kedisiplinan tak kalah penting dari sikap religius yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik. Disiplin juga dapat diartikan sebagai pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan.¹⁰ Sikap disiplin adalah segala respon seseorang untuk mematuhi atau mengikuti aturan-aturan yang berlaku di dalam lingkungan yang ia tempati. Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa, kita tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin, kurang arif, dan kurang wibawa. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab

⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), hal. 349.

¹⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 86.

mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin¹¹.

Namun, masih ada guru yang belum dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya, seperti datang terlambat saat mengajar, merokok di lingkungan sekolah maupun berpakaian kurang rapi. Perilaku buruk tersebut akan sangat mudah ditiru oleh peserta didik. Seperti halnya yang terjadi di MTsN 4 Tulungagung, masih ada peserta didik yang memiliki tingkat religius dan kedisiplinan kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah dhuha dan dhuhur, tidak disiplin setoran di bengkel siswa, tidak mengikuti pembacaan ayat al-Qur'an bersama, datang tidak terlambat ke madrasah, tidak mengerjakan tugas, berpakaian kurang rapi dan sering tidak masuk dengan keterangan alasan.

Berdasarkan observasi nonpartisipan yang dilakukan peneliti pada saat magang 1 dan magang 2 di MTsN 4 Tulungagung. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti berhasil menemukan fenomena-fenomena di atas. Namun, dari hasil observasi nonpartisipan tersebut, diketahui bahwa keteladanan guru sudah cukup baik akan tetapi masih ada beberapa siswa kelas VIII yang kurang religius

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan...*, hal. 122—123.

dan disiplin. Secara teori, kepribadian guru berpengaruh terhadap sikap religius dan sikap kedisiplinan peserta didik. Namun fakta yang terjadi lapangan justru sebaliknya. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti kesenjangan tersebut dengan judul “*Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Sikap Religius dan Sikap Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung*”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalah-permasalahan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Sikap Religius dan Sikap Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung*” dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a) Ada beberapa siswa yang berpakaian tidak lengkap sesuai dengan ketentuan madrasah.
- b) Terdapat beberapa peserta didik yang datang terlambat ke madrasah.
- c) Keluarga kurang dalam menanamkan nilai-nilai religius dan nilai-nilai kedisiplinan terhadap anak.
- d) Beberapa peserta didik yang suka keluar kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
- e) Masih ada beberapa siswa yang suka membolos.
- f) Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.
- g) Pengembangan pendidikan yang kurang terfokus pada pengembangan nilai karakter peserta didik.
- h) Beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan pembacaan Al-Qur’an ketika pembelajaran jam pertama di mulai.

- i) Masih ada peserta didik yang tidak mengikuti shalat berjama'ah baik shalat dhuha maupun dhuhur.
- j) Terdapat kesenjangan antara keteladanan guru terhadap sikap disiplin dan sikap religius peserta didik

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis memberikan batasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a) Penelitian ini dibatasi dengan membahas pengaruh dari variabel bebas terhadap dua variabel terikat yaitu pengaruh keteladanan guru terhadap sikap religius dan sikap disiplin peserta didik
- b) Keteladanan Guru dalam penelitian ini difokuskan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung.
- c) Sikap religius dan sikap disiplin dibatasi dengan sikap religius dan sikap kedisiplinan peserta didik kelas VIII MTsN 4 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap sikap religius peserta didik di MTsN 4 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap sikap kedisiplinan peserta didik di MTsN 4 Tulungagung?

3. Adakah pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap sikap religius dan sikap kedisiplinan peserta didik di MTsN 4 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di paparkan diatas, perlu adanya tujuan yang dimaksudkan seperti dibawah ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara keteladanan guru terhadap sikap religius peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap sikap kedisiplinan peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap sikap religius dan sikap kedisiplinan peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah pemikiran. Khususnya tentang pegaruh keteladanan guru terhadap sikap religius dan sikap disiplin peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan oleh tenaga pendidik di MTsN 4 Tulungagung dalam mempersiapkan berbagai sikap dan kompetensi guru serta sebagai masukan untuk para

guru dalam membina berbagai sikap peserta didik agar menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlakul karimah.

b) Bagi Peneliti yang akan Datang

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian dengan tema sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau wawasan tentang pengaruh keteladanan guru terhadap sikap religius dan sikap kedisiplinan peserta didik di madrasah ataupun sekolah.

c) Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai bahan rujukan atau sarana untuk tercapainya tujuan pendidikan.

F. Hipotesis Penelitian

Semula istilah hipotesis dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata ialah “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori).¹² Hipotesis (dugaan sementara), yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Arti hipotesis akan menjadi “thesis” jika telah dibuktikan kebenarannya dengan melalui penelitian. Hipotesis merupakan pengembangan dari hubungan antara variabel yang saling mempengaruhi dengan melalui dugaan.¹³ Hipotesis penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan y , dan

¹² Riduan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 152.

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87.

hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel x dan y . Adapun hipotesis dalam penelitian ini, diantaranya;

1. Pengaruh keteladanan guru terhadap sikap religius peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara keteladanan guru terhadap sikap religius peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

H_a : Ada pengaruh antara keteladanan guru terhadap sikap religius peserta didik di MTsN 4 Tulungagung

2. Pengaruh keteladanan guru terhadap sikap kedisiplinan peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara keteladanan guru terhadap sikap kedisiplinan peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

H_a : Ada pengaruh antara keteladanan guru terhadap sikap kedisiplinan peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

3. Pengaruh keteladanan guru terhadap sikap religius dan sikap disiplin peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara keteladanan guru terhadap sikap religius dan sikap disiplin peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

H_a : Ada pengaruh antara keteladanan guru terhadap sikap religius dan sikap disiplin peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari penelitian ini, yang berjudul “*Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Sikap Religius dan Sikap Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung*” maka diperlukan adanya suatu penegasan istilah, sehingga lebih mudah maksud yang sebenarnya. Agar pengertian judul dapat di pahami maka peneliti jelaskan istilah kata-kata dalam judul sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu gaya atau kekuatan yang mempengaruhi segala sesuatu yang di dekatnya baik berupa benda maupun orang.

b. Keteladanan Guru

Keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, mental, tutur kata, maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik.¹⁴

c. Sikap Religius

Sikap adalah tingkah laku atau kebiasaan seseorang dalam mengekspresikan sesuatu baik melalui perbuatan maupun perkataan.

¹⁴ Suyahman, “Aktualisasi Keteladanan Guru sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Berkarakter di Sekolah Dasar” dalam *PKn Progresif*, Vol. 13 No.1, 1 Juni 2018, hal. 94.

Sedangkan kata religius sendiri berarti agama atau keberagamaan.¹⁵

Jadi, yang dimaksud sikap religius adalah segala tingkah laku atau kebiasaan beragama seseorang dalam mengekspresikan sesuatu baik mencakup ibadah, akhlak maupun batiniyah.

d. Sikap Kedisiplinan

Sikap adalah tingkah laku atau kebiasaan seseorang dalam mengekspresikan sesuatu baik melalui perbuatan maupun perkataan. Sedangkan disiplin adalah kesediaan untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.¹⁶ Jadi sikap kedisiplinan adalah suatu tingkah laku atau kebiasaan seseorang untuk mematuhi segala atura-aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat tertentu.

2. Secara Operasional

Keteladanan guru yang peneliti maksud adalah segala sikap maupun perilaku yang baik berupa perkataan maupun perbuatan yang di jadikan sebagai panutan atau model peserta didik di lingkungan madrasah. Karena sejatinya anak membutuhkan sosok panutan atau model yang menjadi acuan mereka dalam menentukan sikap dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan guru memiliki ruang interaksi yang cukup banyak dengan peserta didik di

¹⁵ Muh. Khoirul Rifa'i, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Pembentukan Insan Kamil" dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.4, 1 Mei 2016, hal. 120.

¹⁶ Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi" dalam *Faktor Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 3 No. 3, November 2016, hal. 264.

dalam lingkungan sekolah, sehingga guru memiliki andil yang cukup besar dalam pembentukan sikap peserta didik baik religius maupun kedisiplinan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini pokok-pokok pembahasan dalam skripsi:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, translitasi dan abstrak, daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti memuat uraian sebagai berikut :

- a. **BAB I** : Pendahuluan, pada bab ini berisi uraian mengenai : Latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau pentingnya penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan
- b. **BAB II** : Kajian Pustaka pada bab ini berisi uraian mengenai : Kajian pengertian keteladanan guru, kajian sikap religus, kajian sikap disiplin, hasil penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
- c. **BAB III**: Metode penelitian pada bab ini berisi uraian mengenai:

Rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. **BAB IV:** hasil penelitian, pada bab ini berisi uraian mengenai:

Diskripsi data, pengujian instrumen penelitian, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan rekapitulasi hasil penelitian.

e. **BAB V :**Pembahasan, pada bab ini berisi uraian mengenai :

inti dari penelitian mengenai masalah yang diteliti yaitu “*Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Sikap Religius dan Sikap Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung*”

f. **BAB VI:** Penutup, pada bab ini berisi uraian mengenai:

Kesimpulan dan saran.

3. **Bagian Akhir**

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pertanyaan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.